

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunitas sepeda motor tersebar di berbagai penjuru di Indonesia saat ini. Komunitas umumnya sudah diwadahi dalam payung besar komunitas motor di tingkat nasional, itu sebabnya mulai jarang ditemukan komunitas sepeda motor yang hanya ada di suatu daerah. Biasanya, para penggemar sepeda motor membentuk atau bergabung dengan suatu komunitas motor tertentu berdasarkan kesamaan jenis motor. Sebagian di antara komunitas motor tersebut bahkan sudah berusia puluhan tahun, seperti, Black Angels Motorcycle Club (BAMC) yang merupakan komunitas tertua di Indonesia. Komunitas motor di Indonesia bukan hanya BAMC tapi ada juga beberapa komunitas lainnya seperti komunitas Vespa Antique Club Indonesia (VAC Indonesia), Komunitas Motor Mini Indonesia (KOMMI) dan Satudarah Motorcycle Club (Satudarah MC) (Mulya, 2022).

Komunitas dan klub motor di Indonesia memiliki sejarah yang cukup panjang. Kehidupan berorganisasi sepeda motor telah ada sejak penjajahan Belanda. Javasche Motor Club adalah organisasi klub motor pertama di Indonesia yang didirikan pada 27 Maret 1906 di Jalan Bojong 153-156, Semarang, Jawa Tengah. Organisasi klub motor tersebut kemudian berganti nama beberapa kali menjadi Koningklijke Nederlands Indische Motor Het Club (KNIMC) dan Indonesia Motor Club (IMC). Pengertian dari KNIMC adalah Klub Motor Kolonial Hindia Belanda. Mayoritas anggota KNIMC adalah pengusaha perkebunan dan petinggi pabrik gula yang sudah memiliki sepeda motor. Awalnya sepeda motor digunakan sebagai alat transportasi, dikarenakan jarak antara perkebunan dan pabrik gula berjauhan. IMC menjadi saksi sejarah kemerdekaan Indonesia, saat itu Indonesia merdeka, IMC diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, dalam hal ini diambil oleh Departemen Perhubungan (Rusyanto, 2017).

Permasalahan yang sering terjadi pada komunitas motor adalah citra yang terbentuk dimasyarakat itu, karena kebanyakan orang masih menilai bahwa komunitas motor disamakan dengan geng motor yang mana sekelompok

orang yang mengendarai motor secara ugal-ugalan di jalanan dan bertindak melanggar hukum atau norma-norma sosial yang ada. Geng motor awalnya adalah sekumpulan orang-orang yang memiliki ketertarikan dibidang olah raga balapan, namun cara mereka melakukannya bertentangan dengan segala peraturan yang ada atau bersifat ilegal. Kelompok ini cenderung sering melakukan hal-hal yang sifatnya destruktif seperti mengganggu ketertiban umum (Riwando, 2021).

Pandangan masyarakat terhadap komunitas sendiri sering kali menganggap bahwa komunitas motor sebagai kelompok sosial yang tidak baik karena dianggap banyak mengganggu masyarakat terutama para pengendara di jalan umum dimana perilaku anggotanya di katakana arogan karena banyak merugikan rakyat seperti menggunakan knalpot racing yang membuat suara motor menjadi bising dan mengganggu para pengendara lainnya. Faktanya masih terdapat banyak pengendara motor baik yang ikut komunitas ataupun tidak itu tetap melanggar peraturan ambang batas kebisingan. (Saban, 2015)

Padahal *sudah* dijelaskan dalam undang-undang pasal 285 Ayat 1 UU LAJ, yang berbunyi, setiap orang yang mengemudikan sepeda motor di jalan tidak memenuhi persyaratan teknis dan layak jalan yang meliputi kaca spion, klakson, lampu utama, lampu rem, lampu penunjuk arah, alat pemantul cahaya, alat pengukur kecepatan, knalpot, dan kedalaman alur ban sebagaimana dimaksud dalam Pasal 106 ayat 3 berhubungan dengan Pasal 48 ayat 2 dan ayat 3 dipidana dengan pidana kurungan paling lama satu bulan atau denda paling banyak dua ratus lima puluh ribu rupiah. Selain itu juga tidak jarang ada oknum yang melakukan balapan liar di jalan umum dimana ini sangat mengganggu sekali terhadap para pengendara lain yang hendak melewati jalan tersebut, perilaku arogan seperti itu yang menyebabkan anak komunitas dipandang kurang baik, tidak bermoral, dan tidak memiliki etika yang baik, dimana etika, moral, dan akhlak menjadi acuan dasar bagi masyarakat dalam menilai seseorang karena akhlak merupakan hal yang sangat penting dan menjadi penilaian utama dalam lingkungan sosial (Rosad, 2020).

Pada komunitas sinilah komunitas dapat menjalin komunikasi antar sesama yang dapat mempengaruhi pola pikiran dan perilaku anggota yang

bergabung di dalamnya. Saat berinteraksi individu memiliki suatu pola mengenai bagaimana cara atau bagaimana harus berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkan dan apa yang diharapkan orang lain dari dirinya. Beberapa waktu terakhir aksi dan aktivitas komunitas motor tadi tercoreng oleh ulah dari beberapa anggota komunitas motor yang menyebut dirinya sebagai geng motor. Geng motor merupakan bagian dari komunitas motor, namun yang membedakan dengan komunitas motor namun, geng motor lebih orientasinya kearah yang negatif, cenderung berbuat onar dan meresahkan masyarakat. Akhir-akhir ini komunitas mendapat perhatian serius baik dari masyarakat serta mendapat cap negatif dari masyarakat dan dari media dikarenakan oleh perilaku mereka. Perilaku-perilaku yang ditunjukkan oleh anggota geng motor tersebut sangat meresahkan masyarakat, karena dianggap menyalahi norma-norma sosial. Berberapa bentuk perilaku tersebut antara lain berkendara dengan kecepatan tinggi saat mengendarai motor baik pada waktu siang maupun malam hari, melakukan balapan motor liar atau istilahnya trek-trekan di jalanan, melakukan tindakan curanmor, melakukan pengerusakan fasilitas-fasilitas umum dan sampai tawuran dengan anggota komunitas motor lain (Surakarta, 2010).

Pandangan komunitas motor sebagai suatu geng yang meresahkan warga diberbagai daerah di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari berita pada televisi ataupun media online seperti portal berita (detik.com, liputan6.com, dan lain sebagainya) atau offline seperti Koran dan majalah. Penelitian terkait dengan kekerasan geng motor sudah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya Khaerul et al., (2017). Peneliti lain juga melakukan penelitian terkait dengan komunitas motor, berbeda dengan kedua peneliti. Peneliti mendapatkan temuan bahwa komunitas kendaraan bermotor sering melakukan pertemuan, pertemuan ini ada bersifat hiburan, edukatif, dan social (Gama, 2015)

Menurut Hermawan Kertajaya (2008), komunitas adalah sekumpulan orang-orang yang peduli satu sama lain dikarenakan memiliki maksud, tujuan, kepercayaan, sumberdaya, refrensi, kebutuhan, resiko, dan kondisi lain yang sama. Komunitas berasal dari bahasa latin *communis* yang artinya sama atau *communitas* yang berarti kesamaan, dibagi oleh semua atau banyak, publik.

Pada dasarnya komunitas terbentuk dikarenakan adanya rasa, sepenanggungan, sepeasaan, dan saling membutuhkan, setiap individu yang menjadi bagian dari komunitas menciptakan hubungan sosial dan saling mengenal antar manusia dalam ruang lingkup sosial yang sudah ada untuk membuat sebuah interaksi sosial

Individu mengikuti komunitas motor alasan mencari wadah atau tempat untuk menyalurkan hobinya. Hasil penelitian Islam dan Indrawati menunjukkan bahwa ada tiga motif seseorang menjadi anggota komunitas motor, yaitu untuk menambah teman sebagai bentuk interaksi dengan individu lain yang bertujuan untuk membentuk persaudaraan serta menambah wawasan, pelopor keselamatan berlalu lintas dengan cara memberikan contoh yang baik kepada masyarakat, memiliki hobi dalam mengendarai motor. Kesamaan yang dimiliki oleh individu-individu terkait dengan komunitasnya yang mencakup aspek psikologis, dan sebagainya. Kebersamaan yang terkait dengan adanya kehidupan bersama yang dijalani maupun telah dijalani dalam kurun waktu yang cukup lama, yang melibatkan interaksi antar individu di dalamnya. Komunitas sepeda motor yang ada di Bekasi semua anggota yang telah tergabung dalam secara resmi memiliki hak yang sama serta perlakuan yang sama. Kebersamaan yang mereka jalin tidak memiliki batas dalam artian tidak melihat latar belakang anggotanya. Kebersamaan yang dibangun dianggap sebagai suatu tali persaudaraan serta kekeluargaan antara sesama anggota dengan anggota yang lainnya. Setiap kumpul-kumpul setiap hari atau pada saat ada agenda (Indrawati, 2020).

Ada beberapa komunitas dengan bermacam-macam nama yang terdapat di Bekasi. Satu komunitas ada yang memiliki kesamaan merek sepeda motor dan ada pula yang merupakan gabungan dari berbagai merek sepeda motor. Ikatan emosional yang dibangun antara sesama anggota komunitas diidentikkan dengan ikatan persaudaraan serta rasa kekeluargaan antara sesama pecinta sepeda motor. Sebagai sebuah perkumpulan yang bersifat positif, komunitas sepeda motor merupakan kumpulan orang atau individu dengan kecintaan pada jenis sepeda motor yang sama, yang ikatan emosional antar sesama pencinta motor. Dengan kata lain, komunitas sepeda motor adalah

perkumpulan individu pencinta sepeda motor yang memiliki kesamaan hobi dan tujuan sehingga membentuk identitas tersendiri. Untuk menunjukkan identitas komunitas mereka pada masyarakat biasanya suatu komunitas motor menggunakan atribut-atribut tertentu yang dipasangkan pada sepeda motor anggota komunitas, yang menjadi penanda bahwa mereka berasal dari satu komunitas tertentu (Saban, 2015).

Persepsi masyarakat tentang keberadaan komunitas motor di Bekasi diperburuk dengan munculnya begal yang merampok, tawuran, perkelahian dan bahkan sampai membunuh orang. Dengan adanya begal masyarakat pun termakan anggapan-anggapan bahwan komunitas dan klub motor adalah sesuatu yang buruk dan tidak ada gunanya, namun faktanya yang banyak orang awam belum bisa memahami adalah klub atau komunitas motor sangat berbeda jauh dengan geng motor. Klub motor lebih mengarah ke hal-hal yang positif baik dari segi kegiatan dan norma-norma yang berlaku. Komunitas motor bisa dibidang wadah untuk menghindari hal-hal negatif dunia otomotif yang kebanyakan dilakukan anak-anak muda saat ini (Riwando, 2021).

Seperti berita yang ada di WATAKOTALIVE.COM, BEKASI – Polres Metro Bekasi Kota mendata ada 35 geng motor di kota bekasi yang disinyalir melakukan hal-hal negatif, dibandingkan yang bersifat positif. Puluhan klub motor di kota bekasi itu, diungkapkan oleh Kapolres Metro Bekasi Kota, Kombes Pol Hengki tersebar di hampir di semua wilayah kecamatan di Kota Bekasi. “Data-data kita yang ada tersebar di 12 kecamatan di sembilan polsek ada kurang lebih 35 geng motor, sebenarnya ini dibidang kelompok club motor,” kata hengki klub geng motor di Bekasi yang terdata oleh jajaran Polres Metro Bekasi Kota itu, menurut hengki lebih banyak melakukan kegiatan yang sifatnya negatif dibandingkan positif, hal ini pula yang mengakibatkan terjadinya peristiwa tawuran dan perkelahian. “Justru lebih banyak mudharatnya, lebih banyak negatifnya dibanding sisi positif, karena bisa menimbulkan tawuran, perkelahian antar remaja, geng motor dan dapat merugikan dia sendiri dan orang lain,” katanya. Dari puluhan klub geng motor itu, Hengki menyebut sudah melakukan pendataan baik itu ketua kelompok, akun medsos, dan lain-lain. Langkah ini dilakukan oleh Polres Metro Bekasi

Kota, sebagai upaya pencegahan agar klub geng motor itu, tidak cenderung melakukan hal negatif (Supriyanto, 2022).

Citra negatif yang ditimbulkan oleh geng motor membuat Komunitas Motor berpikiran untuk menghapus citra negatif yang melekat pada masyarakat. Komunitas Motor membuat kegiatan berupa kegiatan Baksos, kegiatan ini merupakan bentuk kepedulian kepada pihak sosial atau dalam hal ini adalah masyarakat terutama golongan yang berhak menerimanya. Komunitas Motor memberikan bantuan dalam bentuk bahan pokok dan Komunitas Motor sering berperan dalam kegiatan yang ada pada masyarakat seperti, gotong royong pembersihan mesjid dan sering ikut untuk meramaikan malam takbiran pada saat Hari Raya Idul Fitri. Salah satu komunitas motor di kota Bekasi yang sedang berupaya memperbaiki citranya adalah komunitas motor Rx-king (Riwando, 2021).

Komunitas “Rx-king Solidaritas” di Kota Bekasi menjadi salah satu daya tarik sendiri bagi pecinta Rx-King di Kota Bekasi karena komunitas ini menjadi ajang silaturahmi serta ajang bagi para pengguna Rx-King untuk berbagi ilmu terkait dengan kesamaan motor mereka. Komunitas “Rx-King Solidaritas” terbentuk pada tahun 2017 di Kota Bekasi. Munculnya komunitas Rx-King “Solidaritas” di Kota Bekasi semakin membuat beragamnya komunitas motor yang ada di Kota Bekasi. Hal ini menjadikan komunitas ini sebagai komunitas yang dipandang sebagai komunitas yang sangar karena image RX-King sendiri yang terkenal sebagai motor “Jambret”. Masyarakat menilai bahwa seseorang yang memakai motor Rx-King dijalanan akan terkesan meyeramkan, Arogan, Ugal-ugalan dan Merasa Paling jago, Ketika menggunakan motor Rx-King pasti dianggap urakan atau preman padahal para pengendara tidak melakukan apa-apa hal tersebut dikarenakan ada beberapa oknum yang tidak bertanggungjawab dalam menggunakan motor Rx-King untuk melakukan tindak kejahatan. Pandangan miring ini sudah melekat pada komunitas motor Rx-King cukup lama. Terdapat hasil temuan lapangan dari perspektif masyarakat tentang komunitas Solidaritas atau komunitas motor Rx-King bahwa banyak masyarakat yang resah karena suara nyaring yang keluar dari knalpot motor yang sering mereka dengar apalagi beberapa masyarakat

yang rumah mereka dekat jalan besar. Hal lain adalah bleyeran motor yang menurut mereka sering mengganggu pengguna lain. Masyarakat awam yang tidak tahu tentang komunitas ini biasanya akan melihat sisi negative komunitas ini karena wujud yang mereka tampilkan terlihat sangar dan tindakan atau gesture mereka yang meneyeramkan (Hasfi, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat umum di luar komunitas masih ada pandangan buruk terhadap komunitas tersebut seperti kebut-kebut di jalan raya, bersikap arogan dan disebut juga sebagai komunitas motor jambret. Komunitas “Rx-King Solidaritas” sebenarnya ingin merubah stigma masyarakat juga tentang kesan motor “Jambret” karena pada komunitas ini juga terdapat banyak sekali hal positif didalamnya. Komunitas “Rx-King Solidaritas” sendiri sebenarnya dibentuk untuk mempererat tali persaudaraan antar sesama pencinta Rx-King, Berdasarkan hasil wawancara kepada ketua anggota komunitas Rx-King Solidaritas kota Bekasi pada tanggal 20 April 2023 bahwa ada beberapa kegiatan positif yang telah dilakukan oleh komunitas tersebut, yaitu melakukan bakti sosial dengan memberikan santunan kepada anak panti asuhan, membagikan takjil gratis ketika bulan suci ramadhan, dan membantu korban bencana alam di kota lain. Selain itu Rx-king Solidaritas kota Bekasi juga memiliki agenda pertemuan wajib yang disebut dengan kopdar.

Upaya anggota komunitas motor Rx-king Solidaritas yang ingin memperbaiki citra buruk yang melekat pada masyarakat tidak akan terwujud jika mereka tidak mengoptimalkan *self-presentation* yang mereka tampilkan di masyarakat. *Self presentation* adalah proses dimana kita mencoba untuk membentuk apa yang orang lain pikirkan tentang kita dan apa yang kita pikirkan tentang diri kita sendiri (Widya & Ingarianti, 2013)

Hal ini dikutip oleh Utami, (2015) mengungkapkan bahwa *self presentation* berhubungan dengan usaha kita untuk mengontrol image yang akan kita rancang untuk diri kita sendiri dalam melakukan interaksi sosial. Individu yang memiliki presentasi diri yang baik, maka ia akan diterima oleh masyarakat. Sebaliknya, individu yang memiliki presentasi diri yang buruk maka ia akan merasakan perasaan terasingkan oleh masyarakat

Ada beberapa alasan atau tujuan tertentu seseorang melakukan pengelolaan kesan atau presentasi diri, beberapa diantaranya adalah seseorang mungkin ingin disukai, tampak kompeten, berkuasa, budiman atau menimbulkan simpati. Masing-masing tujuan melibatkan strategi presentasi diri yang bervariasi. Tujuan itu biasanya tidak hanya satu, seseorang mungkin berusaha mencapai beberapa tujuan dalam waktu yang sama (Myers et al., 2020)

Self Presentation Anggota Komunitas Motor Rx-King menjadi penting untuk diteliti, mengingat pandangan masyarakat terhadap para anggota komunitas motor terlebihnya Rx-King, masih memiliki stigma buruk. Pemahaman masyarakat kepada anggota komunitas Rx-King dan menghilangkan stigma maupun ketakutan terhadap komunitas Rx-King tidak hanya berdampak positif kepada mantan para komunitas komunitas lain diluar sana, tetapi juga mampu memberi pemahaman kepada masyarakat sendiri bahwa komunitas ini sebenarnya tidak seperti yang masyarakat anggap atau takutkan. Jika komunitas Rx-King ingin memperbaiki citra komunikasi mereka di masyarakat, maka mereka perlu mengetahui terlebih dahulu gambaran *self-presentation* yang ditampilkan anggota saat ini. Hal ini perlu dilakukan agar mereka dapat melakukan evaluasi atas kondisi *self-presentation* mereka saat ini, sebagai dasar penyusunan rencana pengelolaan perilaku sehingga dapat memunculkan perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran *self presentation* anggota komunitas sepeda motor saat ini. (Najman & Hasfi, 2019)

1.2 Rumusan Masalah

Komunitas *Motor* Rx-King di kota Bekasi saat ini masih mendapat citra negatif oleh masyarakat tapi komunitas Rx-king di kota Bekasi ingin memperbaiki citra negatif yang melekat pada masyarakat dengan *Self Presentation* anggota komunitas Rx-king di kota Bekasi dan menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Hufizhudin & Indrawati (2017) yang berjudul Hubungan Antara Identitas Sosial Dengan Perilaku Mengemudi Agresi Pada Komunitas Motor Rx-king Di Semarang. Tujuan dari penelitian

ini adalah untuk mengetahui hubungan antara identitas sosial dengan perilaku mengemudi agresif pada komunitas Rx-King di Semarang. Subjek penelitian adalah 100 orang anggota Club of Rx-King Semarang (CORS). Teknik pengambilan sampling dengan menggunakan convenience sampling. Pengumpulan data menggunakan Skala Identitas Sosial (29 aitem valid, $\alpha = 0,929$) dan Skala Perilaku Mengemudi Agresif (31 aitem valid, $\alpha = 0,904$). Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,511$ dengan $p=0,000$ ($p<0,001$). Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara identitas sosial dengan aggressive driving pada komunitas motor rx-king Semarang. Artinya, semakin tinggi identitas sosial, maka semakin tinggi pula perilaku mengemudi agresif yang terlihat, begitupun sebaliknya. Identitas sosial memberikan sumbangan efektif sebesar 26,1% pada perilaku mengemudi agresif yang artinya perilaku mengemudi agresif tidak selalu terjadi karena identitas sosial masih ada faktor lain sebesar 73,9% yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan Wibowo (2012) yang berjudul Modal Sosial pada Komunitas Motor di Yogyakarta (Studi Pada Jogja Automotive Community Yogyakarta) Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Sumber data yang diperoleh melalui kata-kata, tindakan, sumber tertulis, dan foto. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara tak terstruktur, dan dokumentasi. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Teknik validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peranan modal sosial dalam terbentuknya jaringan sosial pada komunitas motor di Yogyakarta. dilihat satu persatu unsur modal sosial, terdapat dua norma dalam JAC yakni norma tertulis yang digunakan untuk menjalankan organisasi dan norma lisan yang menjadi pedoman dalam berinteraksi anggota JAC. Kepercayaan dalam JAC dapat dilihat melalui pembagian kerja yang ada pada JAC baik dalam kepemimpinan organisasi maupun pengelolaan suatu event. Kepercayaan ini didapatkan

seseorang atas apayang telah lakukan dalam JAC,hal yang diperhatikan untuk seseorang mendapat kepercayaan adalah loyalitasnya terhadap JAC dan keaktifannya baik dalam JAC maupun komunitasnya sendiri. Temuan peneliti yang selanjutnya adalah adanya tiga bentuk jaringan sosial yaitu jaringan sosial pendirian JAC, jaringan sosial anggota JAC, dan jaringan sosial JAC dengan pihak pemerintah dan swasta. Modal sosial yang ada pada JAC berkarakter Bridging Social Capital.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Najman & Hasfi (2019) yang berjudul *self-presentation* anggota komunitas motor rx-king mrc dengan hasil. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya front stage dan back stage komunitas MRC anggotanya sangat berbeda. Di panggung depan anggota komunitas RX-King MRC memimpin kegiatan masyarakat yang biasa mereka lakukan dan di belakang panggung mereka melakukan kegiatan sesuai dengan rutinitas yang biasa mereka lakukan seperti bekerja dan bersosialisasi di masyarakat. Dengan melihat tindakan, gerak tubuh, simbol, pikiran, diri, kita dapat melihat bahwa anggota dapat mencocokkan diri mereka sendiri kondisi dan situasi. Itulah stigma negatif yang melekat pada anggota MRC RX-King masyarakat tidak sepenuhnya benar karena banyak kegiatan positif termasuk bakti social kegiatan, kegiatan amal, membantu rumah ibadah yang selalu mereka lakukan di komunitas mereka.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Hendraswara et al. (2020) yang berjudul gambaran tipe *self-presentation* melalui konten foto instagram pada mahasiswi, data dikumpulkan melalui metode observasi terhadap media sosial dari 10 mahasiswi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran. Hasil studi menunjukkan bahwa tipe *self-presentation* yang dilakukan adalah *ingratiation*, *supplication*, dan *enhancement*. Ketiga tipe *self-presentation* ini merupakan tipe yang sering dilakukan melalui media sosial. Tiga subjek menggunakan ketiga tipe strategi *self-presentation*, empat subjek menggunakan dua tipe strategi yaitu *ingratiation* dan *enhancement*, serta tiga subjek menggunakan satu tipe yaitu *ingratiation*. Dari 192 foto yang diobservasi, didapatkan hasil yaitu 152 foto termasuk dalam tipe *ingratiation*, 4 foto tipe *supplication*, dan 34 foto tipe *enhancement*.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Rizal (2020) yang berjudul strategi *self presentation* pada remaja pengguna instagram, Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana strategi yang dilakukan remaja dalam melakukan *self presentation* dan juga apakah terdapat perbedaan pada remaja dalam melakukan strategi *self presentation* berdasarkan tingkatan remaja. Karena masing-masing remaja memiliki strategi tersendiri dalam memperlihatkan dirinya di sosial media instagram. Metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling, dengan sampel sebanyak 121 remaja yang ada di kota Bukittinggi. Data pada penelitian ini dianalisis dengan mencari nilai mean dan standar deviasi, dan juga uji analisis kruskal wallis serta mann withney. Strategi *ingratiation* berada di kategori sedang, *intimidation* kategori tinggi, *self promotion* kategori sedang dan rendah, *exemplification* kategori sedang dan *supplication* kategori sedang. Hasil uji beda ditemukan hanya pada strategi *exemplification* yang terdapat perbedaan berdasarkan tingkatan remaja karena nilai $(P) < 0,005$ yaitu antara remaja madya dengan remaja akhir.

Yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya adalah subjek, tempat penelitian, metode penelitian ataupun ingin melihat gambaran *self presentation* anggota komunitas sepeda motor rx-king terhadap masyarakat di masa kini maupun di masa yang akan datang. Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rumusan dari penelitian ini adalah Gambaran *Self Presentation* Anggota Komunitas sepeda Motor Rx-king Terhadap Masyarakat dan ingin merubah pandangan masyarakat terhadap komunitas motor rx-king bahwa tak selamanya komunitas motor dianggap buruk ditinjau melalui strategi *self presentation*.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini akan mengarahkan kajiannya secara teliti untuk memahami secara jelas dan mendalam mengenai bagaimana presentasi diri komunitas sepeda motor Rx-King dalam penilaian masyarakat.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk melihat Gambaran *Self Presentation* Anggota Komunitas Sepeda Motor Rx-King dalam penilaian dimasyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua yang berkaitan dengan penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang dapat diambil diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah dalam pengembangan bidang psikologi sosial khususnya berkaitan dengan munculnya fenomena-fenomena komunitas motor Rx-King dalam mempresentasikan diri kepada masyarakat. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam lagi atau sebagai bahan lanjutan penulisan karya ilmiah atau pun penelitian dimasa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktisnya di harapkan alat ukur yang dibuat oleh peneliti bisa di manfaatkan oleh penelitian yang lain. Terkait dengan hasil penelitian lain bisa memanfaatkan untuk diberikan tindakan lanjutan.